

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah media komunikasi untuk berinteraksi antara penutur dengan mitra tuturnya dalam suatu tuturan. Segala bentuk interaksi tersebut memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada mitra tutur. Dengan demikian, maka penggunaan bahasa dalam berkomunikasi harus menggunakan tuturan yang komunikatif agar mitra tutur paham dengan ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Setiawan (dalam Sari & Yatim, 2022) berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang diajak berkomunikasi. Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan umat manusia. Dalam kehidupannya, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi (Tantri, 2024).

Namun, dalam praktik komunikasi di media sosial, banyak petutur mengalami kesulitan dalam memahami makna tuturan yang disampaikan oleh penutur. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahasa di media sosial yang sering kali tidak disampaikan secara langsung dan komunikatif. Selain itu, petutur kerap mengemukakan pendapat melalui sindiran, kritik, maupun berbagai ungkapan emosional lainnya. Sehingga, dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan petutur dalam menafsirkan maksud serta tujuan tuturan. Oleh

karena itu, untuk memahami makna, maksud, dan tujuan suatu tuturan secara tepat, diperlukan kajian pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dan hubungannya dengan konteks untuk mencapai tujuan komunikasi. Konteks dalam pragmatik sangat penting dalam menelaah dan mengartikan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Leech (dalam Bala, 2022) menyatakan bahwa, pragmatik adalah studi tentang kebahasaan yang terkait dengan konteks. Selaras dengan pendapat tersebut, Astika (2021) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi tertentu. Ilmu pragmatik mengkaji berbagai aspek bahasa seperti, deiksis, praanggapan, implikatur, prinsip kerja sama, dan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang menelaah tindakan berbahasa melalui tuturan. Selain itu, tindak tutur juga menelaah tindakan berbahasa yang menimbulkan efek terhadap lawan tuturnya. Segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam bertutur menimbulkan tindakan disebut tindak tutur. Austin (dalam Khusnah, 2024) menyatakan bahwa, ketika seseorang berbicara atau mengujarkan sesuatu, dapat dianggap orang tersebut melakukan suatu tindakan. Tindakan seseorang ketika menuturkan suatu tuturan atau ujaran ini disebut tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik karena tindak tutur merupakan satuan komunikasi linguistik yang bersifat sentral dalam pragmatik. Yule (dalam Wisudariani, 2021) mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan merupakan sebuah tindak tutur. Sari dan Yatim (2022) menyatakan bahwa pokok kajian utama

dalam pragmatik adalah tuturan, bukan kalimat sebagai satuan dalam gramatikal. Tindak tutur dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni tindak tutur perlokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi. Menurut Kurnianti (2020), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Secara sederhana, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan atau *the act of doing something*. Searle (dalam Frandika & Idawati, 2020) mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam. Searle melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin berdasarkan bentuk tuturan. Kelima tindak tutur ilokusi yang dijelaskan oleh Searle ialah: asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam tindak tutur ilokusi, terdapat daya yang dihasilkan oleh penggunaannya. Daya ini berfungsi untuk menyampaikan perasaan atau pendapat penutur. Daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya agar mitra tutur melakukan fungsi yang diekspresikannya (Sari & Yatim, 2022).

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tindak tutur ilokusi tidak hanya dapat ditemukan pada tuturan lisan tetapi juga tulisan. Dalam tuturan lisan dapat ditemukan pada media sosial. Media sosial memberikan kesempatan kepada pengguna untuk saling berkomentar dan menyampaikan pendapat terhadap isu yang berkembang di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi opini publik. Ardianto (dalam Permana & dkk, 2020) mengatakan bahwa, media sosial *online* disebut jejaring sosial *online*, bukan media massa *online* karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini

publik yang berkembang di masyarakat. Salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat adalah Instagram.

Instagram merupakan media sosial paling populer di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Michelle dan Susilo mengatakan bahwa, satu dari empat penduduk Indonesia adalah pengguna Instagram, dengan 52,4 persen wanita dan 47,6 persen pria (Michelle & Susilo, 2021). Pada era digital saat ini, Instagram tidak hanya sebagai sarana hiburan, akan tetapi sebagai sumber informasi dan wadah beropini. Melalui Instagram pengguna dapat membagikan foto atau video kepada pengguna lain yang disebut sebagai konten. Konten yang dibagikan melalui Instagram sangat beragam, sehingga pengguna dituntut untuk bersikap bijaksana dan selektif dalam memilih sumber informasi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang beredar di Instagram bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, ketika mencari informasi pengguna harus memilih sumber informasi dengan akun Instagram yang resmi dan telah terverifikasi. Akun Instagram yang terverifikasi ditandai dengan centang biru pada foto profilnya. Pratama (2023) menjelaskan bahwa akun yang memiliki centang biru harus memenuhi beberapa persyaratan yakni tergolong akun yang terkenal, berisi konten-konten menarik, dan memiliki pengikut yang banyak. Salah satu akun Instagram yang rutin membagikan berita aktual, baik nasional maupun internasional kepada masyarakat dan telah terverifikasi adalah akun Instagram *@kompascom*.

@kompascom merupakan akun resmi dari portal berita Kompas.com, akun ini secara rutin membagikan berita melalui halaman (*feed*) dengan mengunggah foto berita yang dilengkapi dengan penjelasan singkat tentang berita tersebut dan

dengan Instagram Story. Ayunastasia (2021) mengatakan bahwa Kompas.com mendistribusikan kontennya melalui halaman (feed) dengan mengunggah foto dan penjelasan singkat. Selain melalui feed Kompas.com juga menggunakan fitur Instagram Story dalam mengunggah kontennya. Akun Instagram *@kompascom* membagikan berbagai jenis konten berita seperti berita olahraga, pendidikan, budaya, politik, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini, fokus kajiannya dibatasi pada berita dengan judul “Pertamax Diopelos Peralite Siapakah Dalang Skandal Pertamina”

Pada media sosial, khususnya Instagram, kasus pengoplosan Pertamax dengan Peralite yang melibatkan PT Pertamina pada awal tahun 2025 merupakan salah satu berita yang menjadi perhatian publik. Tingginya perhatian tersebut tidak terlepas dari kerugian negara yang ditimbulkan. Pada salah satu unggahan *@kompascom* mengungkapkan bahwa kerugian negara akibat kasus pengoplosan Pertamax dengan Peralite oleh PT Pertamina ini hingga Rp 193,7 triliun. Modus dari kasus ini adalah pembelian Peralite (RON 90) dengan harga Pertamax (RON 92), kemudian dilakukan pencampuran (*blending*) di fasilitas penyimpanan untuk dijual kembali dengan harga dan kualitas Pertamax. Praktik tersebut tidak hanya melanggar ketentuan perundang-undangan dan merugikan keuangan negara, tetapi juga merugikan masyarakat sebagai konsumen yang membayar lebih untuk kualitas bahan bakar yang tidak sesuai. Lebih lanjut, kasus ini berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap PT Pertamina sebagai pengelola utama bahan bakar minyak di Indonesia. Kasus ini menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat, yang tercermin dalam kolom komentar pada unggahan berita di akun *@kompascom*.

Pada kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita Pertamina dioplos Pertalite terdapat banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, misalnya pada tuturan berikut ini.



Komentar yang disampaikan oleh @alesha_devana termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menyindir karena pada tuturan tersebut penutur tidak benar-benar memberikan pujian, melainkan menyampaikan rasa kecewa dan kritik secara tidak langsung terhadap tersangka kasus Pertamina dioplos Pertalite yang dianggap merugikan negara dan masyarakat. Dari contoh tuturan yang telah dipaparkan, pemaknaan terhadap komentar di media sosial dapat berbeda-beda pada setiap pengguna. Sebagian pengguna dapat memahami komentar tersebut sebagai bentuk pujian atau apresiasi, sedangkan sebagian lainnya dapat menafsirkannya sebagai sindiran apabila mengetahui konteks unggahan serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, tuturan dalam kolom komentar juga dapat mempengaruhi opini publik terhadap suatu kasus. Misalnya, komentar positif seperti “Bagussss” dapat membentuk pandangan pengguna lain bahwa unggahan tersebut pantas mendapat dukungan atau apresiasi, padahal tuturan tersebut sebenarnya mengandung makna sindiran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks tuturan sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan makna suatu tuturan.

Berbagai komentar yang muncul terkait kasus pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina tidak selalu dapat dipahami maksud dan tujuannya secara langsung. Kondisi tersebut terjadi karena petutur sering kali tidak memahami konteks yang melatarbelakangi tuturan yang disampaikan oleh penutur. Akibatnya, pengguna media sosial dapat memberikan penafsiran yang berbeda terhadap tuturan yang sama. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konteks tuturan memiliki peran penting dalam mengungkap maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang tepat untuk menelaah makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya kajian tindak tutur ilokusi, untuk menganalisis makna yang terkandung dalam setiap tuturan. Dengan demikian, kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina dipilih sebagai subjek penelitian karena memuat beragam tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Berdasarkan hal tersebut, analisis terhadap tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan tuturan warganet sering kali bersifat implisit sehingga terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud dan tujuan tuturan. Selain itu, kasus ini berkaitan dengan isu kepercayaan publik terhadap institusi negara. PT Pertamina sebagai perusahaan BUMN penyedia energi nasional, sehingga setiap isu yang menyangkut kredibilitasnya akan memicu diskusi publik yang luas. Terakhir, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina

dengan Peralite oleh PT Pertamina belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita kasus pengoplosan Pertamina dan Peralite oleh PT Pertamina. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya terkait tindak tutur ilokusi dalam media sosial.

Ada beberapa penelitian sejenis. Pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Rai Suwija (2024) yang berjudul *“Analisi Tindak Tutur Ilokusi “Lapor Pak” Pada Tayangan Youtube Tras7 Official dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Anekdote Di SMA.”* Penelitian ini memiliki dua temuan. Pertama, ditemukan 79 tindak tutur ilokusi yang dibagi menjadi 33 data tuturan asertif, 21 data tuturan direktif, 3 tuturan komisif, 22 data tuturan ekspresif, dan tidak ada ditemukan data tindak tutur deklaratif pada penelitian. Kedua, pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan *“lapor pak”* lebih cocok digunakan pada elemen berbicara daripada dalam pembelajaran teks anekdot karena gestur tidak dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Nyoman Rai Suwija adalah *“lapor pak”* Pada Tayangan You Tube *Trans7 Official* sedangkan subjek penelitian ini adalah tuturan dalam kolom komentar akun Instagram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

Kedua, terdapat penelitian, Ayu Fitria Nurjanah, Fadilatun Khasanah, Galuh Mustikasari, Haning Intan Prastiwi, Ita Cika Amalina dan Tita Eka Rusiarti (2021) yang berjudul *“Tindak Tutur Ilokusi pada Postingan Akun Instagram NKCTHI.”*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitria Nurjanah dkk, setelah dianalisis terdapat dua temuan. Pertama, Pada penelitian ini ditemukan 3 jenis tindak tutur ilokusi yakni, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur asertif. Kedua, kebenaran tindak tutur dipengaruhi oleh adanya konteks dan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ayu Fitri Nurjana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya. Subjek penelitian Ayu Fitri Nurjana adalah postingan akun Instagram *NKCTHI* sedangkan subjek penelitian peneliti adalah tuturan dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

Ketiga, terdapat pada penelitian Nabila Tri Oktafiani (2021) dengan judul *“Tindak Tutur Ilokusi dalam Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club Dengan Tema Setelah Protokol Kesehatan Dilanggar.”* Dalam penelitian ini ditemukan 1) Tindak tutur asertif dalam fungsi tuturan menyebutkan, menyatakan, dan mengemukakan pendapat. 2) Tindak tutur direktif dalam fungsi tuturan menyarankan, meminta, dan mengajak. 3) Tindak tutur komisif dalam fungsi memanjatkan doa dan bersumpah. 4) Tindak tutur ekspresif dalam fungsi memuji, mengkritik dan mengekspresikan perasaan kecewa 5) Tindak tutur deklaratif dalam fungsi melarang dan menegakkan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Tri Oktafiani terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Nabila Tri Oktafiani adalah *Youtube Chanel Indonesia Lawyers Club* dengan tema setelah protokol kesehatan dilanggar. Sedangkan subjek penelitian peneliti adalah tuturan dalam kolom komentar akun

Instagram @kompascom pada berita pengoplosan Pertamina dengan Ptalite oleh PT Pertamina.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Shaifaul Khusnah (2024) yang berjudul *“Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Adaptasi “Miracele In Cell No 7”.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur yang diperoleh sebanyak 5 jenis tuturan ilokusi yang terdiri dari 4 tindak tutur ilokusi asertif, 8 tindak tutur ilokusi direktif, 18 tindak tutur ilokusi ekspresif, 4 tindak tutur ilokusi komisif, dan 8 tindak tutur ilokusi deklaratif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang diperoleh 4 fungsi tuturan ilokusi yang terdiri dari 4 fungsi tutur ilokusi kompetitif, 6 fungsi tutur ilokusi konvival, 1 fungsi tutur ilokusi kolaboratif, dan 3 fungsi tutur ilokusi konflik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian. Penelitian ini subjek penelitiannya adalah tuturan dalam Film Adaptasi *“Miracele In Cell No 7”* sedangkan, subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tuturan pada kolom komentar Instagram @kompascom terhadap berita pengoplosan Pertamina dengan Ptalite oleh PT Pertamina.

Penelitian sejenis terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Reizha Vastuwidya dan Rika Ningsih (2025) yang berjudul *“Tindak Tutur Ilokusi dalam Kolom Komentar Akun Instagram Fujianti Utami Putri.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan tindak tutur representatif ada 2 yaitu melaporkan dan menunjukkan, tidak tutur direktif 4 yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur ekspresif ada 2 yaitu memuji dan mengkritik, dan terakhir tindak tutur komisif terdiri dari 2 jenis yaitu memanjatkan doa dan mengancam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah tuturan kolom komentar akun Instagram Fujianti Utami Putri, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah tuturan pada kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita Pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

Secara garis besar, kelima penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian dilakukan peneliti dengan penelitian sejenis terletak pada subjek penelitiannya. Oleh karena itu penelitian ini tergolong baru dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Warganet dalam Kolom Komentar Akun Instagram *@kompascom* Pada Pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengguna media sosial masih mengalami kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan tuturan karena tidak memahami konteks yang melatarbelakangi tuturan.
2. Komentar warganet pada media sosial mengandung makna tersirat sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran terhadap satu tuturan.
3. Banyak penutur tidak menyadari cara mereka bertutur di media sosial mempengaruhi opini publik.
4. Terdapat banyak komentar yang mengandung tindak tutur ilokusi, sehingga menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan dan merespon komentar di media sosial.

5. Belum ada yang meneliti tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.
6. Belum diketahui bentuk tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.
7. Belum diketahui fungsi tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

1.3 Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini peneliti tidak mengkaji seluruh permasalahan yang telah diuraikan, akan tetapi hanya difokuskan pada fungsi dan bentuk tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh Pertamina. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji analisis tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar Instagram *@kompascom* dalam berita berjudul “Pertamax Dioplos Peralite: Siapa Dalang Skandal Pertamina”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur warganet ilokusi dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina?

2. Bagaimana fungsi tindak tutur warganet ilokusi dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi warganet dalam kolom komentar akun Instagram *@kompascom* pada berita pengoplosan Pertamina dengan Peralite oleh PT Pertamina.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang dirinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih bagi kajian linguistik, terkhususnya ilmu pragmatik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam berbahasa pada media sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi atau penelitian sejenis mengenai tindak tutur ilokusi pada media sosial khususnya Instagram.
- b. Bagi masyarakat umum, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi masyarakat untuk memahami bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam komunikasi pada media sosial terutama pada Instagram terkait isu sensitif, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam bertutur pada media sosial.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam tuturan.

